

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata saat ini merupakan salah satu industri yang mendatangkan devisa cukup besar bagi beberapa negara, salah satunya adalah negara kita. Pemerintah Indonesia berupaya untuk mengembangkan devisa negara ini melalui eksistensi pada pelancongan lokal.

Pelancongan atau Pariwisata lokal merupakan kapasitas tempat wisata yang tersedia pada suatu wilayah atau daerah tertentu. Area ini dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat disekitarnya. Adapun hal ini dapat menjadi sarana yang diperlukan untuk mempromosikan budaya dan keindahan alam pada daerah tersebut. Pengembangan pada sektor ini menjadi salah satu program pembangunan nasional di Indonesia yang seharusnya mendapat perhatian lebih oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Lantaran kegiatan ini juga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan terhadap keekslusifan tempat wisata tersebut, begitu juga dengan ketersediaan fasilitas yang memadai guna menunjang pengembangan pariwisata.

Pelaksanaan pengembangan pariwisata yang ada di Indonesia pada dasarnya bersumber pada Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang di dalamnya dijelaskan bahwa daya tarik sebuah wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keindahan, keunikan, dan nilai tersendiri yang berupa keanekaragaman kekayaan alam yang dimiliki, budaya yang ada dan dilestarikan serta wisata-wisata hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan dari para wisatawan. Dalam Undang-Undang tersebut pada bab II pasal 4 juga disebutkan tujuan dari pengembangan pariwisata di Indonesia yaitu untuk

meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapuskan kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa.¹ Hal ini juga dibahas melalui PERDA Kabupaten Ngada No. 2 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Tahun 2017-2032 sebagai berikut, pembangunan kepariwisataan memiliki peran yang sangat strategis baik di tingkat global, nasional sampai tingkat regional.²

Saat ini pariwisata telah menjadi sektor yang cukup diandalkan dalam pembangunan dan peningkatan ekonomi di Kabupaten Ngada. Berbagai potensi yang ada berusaha untuk terus dikembangkan demi menarik para wisatawan, baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara. Pembangunan sarana dan prasarana dan beberapa fasilitas-fasilitas untuk keperluan pariwisata yang ada di Kabupaten Ngada cukup mengalami perkembangan dikarenakan peran semua pihak yang berlomba-lomba untuk memanfaatkan peluang bisnis dibidang tersebut. Kabupaten Ngada memiliki berbagai macam tempat yang berpotensi sebagai objek pariwisata yang menarik, baik wisata alam maupun wisata budaya. Salah satu wisata budaya yang paling sering dikunjungi wisatawan yaitu wisata Kampung Adat Bena yang letaknya berada di Desa Tiworiwu, Kecamatan Jerebu'u, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Menurut Pendit (1999) potensi dari suatu wisata adalah tempat atau objek yang ada di daerah atau wilayah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik

¹ Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

² PERDA Kab.Ngada No. 2 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah 2017-2032

wisata. Potensi wisata Kampung Adat Bena dilihat dari keaslian budaya baik itu dari segi fisik maupun non fisik. Dari segi fisik berupa rumah adat, batuan megalitih, dan kerajinan tenun ikat sedangkan dari segi non fisik berupa upacara adat dan kehidupan sosial budaya yang masih dipertahankan secara turun temurun oleh masyarakat di Kampung Adat Bena. Adapun kebudayaan tradisional yang ada di Kampung Adat Bena terdiri dari upacara kelahiran, upacara pernikahan, upacara kematian, upacara pembangunan rumah adat, dan upacara Reba. Aplikasi ragam motif yang digunakan untuk seni tenun ikat, selendang, dan sarung pada umumnya mempunyai arti dan disesuaikan dengan jenis kelamin pemakainya. Menurut Warpani (2007) kekayaan daerah, upacara adat dan busana daerah, serta kesenian-kesenian daerah adalah sebuah potensi yang dapat menjadi daya tarik wisata apabila itu semua dikemas dan ditampilkan secara professional tanpa merusak nilai dan norma pada budaya aslinya.

Keberadaan bangunan tradisional nusantara ataupun bangunan adat umumnya juga berkaitan dengan tradisi megalitik. Kepercayaan ini sangat kental dan masih membudaya di wilayah Nusa Tenggara Timur, khususnya di Kampung Adat Bena. Kampung megalitik ini memiliki masyarakat pendukung yang masih sangat kuat melestarikan budaya dan tradisi yang telah diwarisi leluhurnya. Kampung Adat Bena juga memiliki wisata sejarah berupa kompleks megalitikum, kubur batu atau *turu* dan potensi alam yaitu Kampung Adat Bena yang berada dibawah kaki Gunung Inerie. Karena berada di lereng gunung, kampung ini cukup dingin dan sering dihiasi dengan kabut. Kampung Adat Bena merupakan kampung adat yang terkenal dengan perkampungan yang berbentuk seperti kapal yang memanjang dari utara ke selatan, serta rumah-rumahnya yang saling berhadapan namun berjajar pada pinggir kampung.

Berdasarkan data kunjungan ke Kampung Adat Bena dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada, jumlah pengunjung yang datang dalam beberapa tahun terakhir memang mengalami naik turun begitu juga dengan tahun 2019. Pada tahun 2015 wisatawan mancanegara sebanyak 9.700 orang, 2016 (7.273 orang), 2017 (8.046 orang), 2018 (5.700 orang) dan pada tahun 2019 sebanyak 4.112 orang. Sedangkan wisatawan nusantara pada tahun 2015 sebanyak (5.449 orang), 2016 (6.840 orang), 2017 (11.659 orang), 2018 (10.757 orang) dan pada tahun 2019 sebanyak (4.307 orang). Pengembangan dan pelestarian budaya harus selalu dilakukan baik itu oleh masyarakat sekitar atau pemerintah daerah, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemasukan daerah dan juga lebih luas memperkenalkan budaya kita kepada dunia.³

Tingkat kualitas hidup masyarakat sangat penting untuk menjaga eksistensi destinasi wisata Kampung Adat Bena. Faktor keamanan menjadi salah satu faktor yang sangat berhubungan dengan tingkat kualitas hidup masyarakat sekitar. Contohnya, jika wisatawan dapat menikmati kenyamanan dan ketenangan seperti apa yang diharapkan, maka itu akan membuat para wisatawan untuk datang kembali pada lain kesempatan. Masyarakat yang mempunyai kualitas hidup baik akan memiliki tingkat kesejahteraan lebih baik, tingkat pendidikan yang lebih baik serta kesehatan lebih baik dibandingkan dengan masyarakat yang kualitas hidupnya lebih rendah. Dengan kualitas yang sudah terbentuk maka dapat diharapkan masyarakat bisa menjadi lebih kreatif untuk menciptakan peluang-peluang usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraannya dan setidaknya dapat mengurangi tingkat pengangguran.⁴

³ Dokumen jumlah kunjungan wisata, Disparbud Kabupaten Ngada 2019

⁴ Fitri Abdillah, Janianton Damanik, Chafid Fandeli, Sudarmadji, "Perkembangan Destinasi Pariwisata dan Kualitas Hidup Masyarakat Lokal ", MIMBAR, Vol. 31, No. 2 (Desember, 2015): 339-350

Pengembangan wisata terdiri dari pengembangan destinasi, daya tarik, amenitas dan infrastruktur. Kampung Adat Bena dilihat dari keempat aspek pengembangan destinasi wisata masih mengalami kekurangan karena beberapa fasilitas wisata yang belum dikelola dengan baik. Permasalahan yang dihadapi dan harus dibenahi diantaranya adalah terbatasnya kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan kepariwisataan, pemahaman masyarakat tentang ilmu kepariwisataan yang masih terbatas sehingga ketidaktahunya masyarakat cenderung diam terhadap pengembangan pariwisata. Peran masyarakat lokal dan pemerintah daerah sangat diperlukan dalam pengembangan wisata Kampung Adat Bena ini, upaya peningkatan sumber daya masyarakat juga harus ditingkatkan melalui kegiatan bimbingan, penyuluhan dan pelatihan di bidang kepariwisataan. Konsep pengembangan pariwisata tentu tidak dapat berjalan tanpa adanya dukungan dan pembinaan baik itu dari pemerintah daerah maupun pihak swasta. Partisipasi yang hakiki akan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dan pengawasan program pengembangan desa wisata.

Kampung Adat Bena ingin terus menjadi sebuah destinasi wisata yang berkelanjutan dan berkembang, seiring dengan perkembangan wisata budaya serta yang sejatinya memberikan dampak positif dan menguntungkan bagi daerahnya dan masyarakatnya. Apabila sektor pariwisata meningkat maka pemerintah daerah, masyarakat dan semua yang terlibat akan mendapatkan keuntungan, hal ini juga bisa membantu meningkatkan pendapatan daerah dan secara tidak langsung akan meningkatkan dana pembangunan. Oleh karena itu, pengelolaan Kampung Adat ini bukan hanya dibebankan kepada masyarakat setempat

melainkan beban semua pihak termasuk Demerintah Daerah. Dengan demikian penelitian ini akan melihan sejauh mana pengembangan Kampung Adat Bena sebagai destinasi wisata yang lebih baik lagi dan mampu memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar. Didasarkan pada masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Adat Bena di Bajawa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan permasalahan dalam latar belakang, maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Adat Bena di Bajawa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur?
2. Apa yang menjadi kendala dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Adat Bena di Bajawa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur?

1.3 Tujuan

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin di ambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Adat Bena di Bajawa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur.
2. Untuk mengetahui kendala dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Adat Bena di Bajawa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis untuk semua pihak yang berkaitan dengan hasil dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sebagai bahan referensi dan bentuk informasi pengetahuan bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata budaya yang ada di Kabupaten Ngada khususnya Kampung Adat Bena.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak, baik itu Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada serta beberapa yang ikut terlibat dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terkait pengembangan wisata Kampung Adat Bena.

1.5 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang akan dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga dapat memudahkan dalam proses penelitiannya. Berdasarkan landasan teori yang ada dalam penelitian ini, dapat dikemukakan definisi konseptual dari tiap variabel sebagai berikut:

1. Pengembangan

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2002, Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap. Istighfarotul Rahmaniyyah dalam bukunya pendidikan etika menyatakan bahwa:

“Pengembangan adalah suatu perilaku yang terfokus pada aspek jasmani seperti ketangkasan, cakap, kesehatan, kreatif dan sebagainya. Pengembangan tersebut bisa dilakukan di dalam sebuah institusi ataupun diluar institusi seperti keluarga maupun masyarakat”.⁵

Pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan pembangunan secara bertahap dan teratur yang mengarah ke sasaran yang kita kehendaki.⁶

2. Destinasi Wisata

Destinasi wisata adalah entitas pada suatu wilayah geografis tertentu yang di dalamnya terdapat komponen produk atau hasil-hasil wisata, layanan serta unsur pendukung lainnya semisal pelaku industri pariwisata, masyarakat, dan institusi atau lembaga pengembang yang dapat membentuk suatu sistem yang sinergis untuk menciptakan pengalaman wisata yang berkesan dan memuaskan bagi wisatawan.⁷ Berdasarkan UUD No. 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisataaan Destinasi pariwisata adalah;

⁵ Istighfarotul Rahmaniyyah, Pendidikan Etika, (Malang: UIN-Maliki Pres, 2010), hal. 2

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Balai Pustaka:2003), hal. 473

⁷ Aby Legawa, *Manajemen Destinasi Pariwisata*. Bandung: 2008

“Kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas, akses yang baik dan masyarakat yang sadar untuk menjaga dan meningkatkan wisatanya”.

Sementara itu, menurut Kusudianto dalam Prasasia (2013 : 19) ia menyebutkan bahwa destinasi pariwisata itu dapat digolongkan berdasarkan ciri-ciri destinasi itu sendiri, diantaranya adalah⁸:

- a. Destinasi sumber daya alam, contohnya; iklim, pantai dan hutan
- b. Destinasi sumber daya budaya, contohnya; tempat bersejarah, museum, teater dan masyarakat lokal
- c. Fasilitas rekreasi, contohnya; taman hiburan.
- d. Event, contohnya; pesta kesenian Bali atau pesta kesenian lainnya, pesta Danau Toba dan pasar malam.
- e. Aktifitas spesifik, contohnya; kasino di Genting Highland Malaysia dan wisata Belanja Hongkong.
- f. Daya tarik psikologis, contohnya; petualangan, perjalanan romantis dan keterpencilan.

“Sedangkan menurut Pitana & I Ketut Surya Diarta destinasi pariwisata adalah suatu tempat yang dikunjungi dengan periode waktu yang cukup signifikan selama masa perjalanan seseorang jika dibandingkan dengan tempat lainnya yang dilalui selama perjalanan”.⁹

3. Kampung Adat

Hal-hal mengenai Desa atau Desa Adat telah ditetapkan dan diatur dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Desa dalam pembangunannya perlu ditangani sehingga masyarakat Desa atau Desa Adat bisa mendapatkan kesejahteraan dan kejayaan yang merata.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian kampung adalah desa, dusun atau kelompok rumah-rumah yang merupakan bagian kota dan biasanya rumah-rumahnya tergolong tidak sebagus di kota. Bagir (2001)

⁸ Khoirul Fajri, Nova Riyanto E.S. "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kota Bandung Dalam Meningkatkan Tingkat Kunjungan Wisatawan Asal Malaysia". 2016. Bandung. Tourism Scientific Journal, Vol. 1 No. 2

⁹ I Gede Pitana, I Ketut Surya Diarta., 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi

menjelaskan bahwasannya keberadaan Desa sejak masa Hindia Belanda memang sudah mendapatkan pengakuan dari Pemerintah Hindia Belanda. Pengakuan secara yuridis atas keberadaan desa pada masa Pemerintahan Hindia Belanda diatur dengan cara berbeda antara pemerintah desa di Jawa dan luar Jawa. Di Jawa di atur dalam *Inlandse Gemeente Ordonantie (IGO)*. Di luar Jawa di atur dalam *Inlands Gemeente Ordonantie Voor Buitengewesten (IGOB)*.

Adapun pengertian Desa berdasarkan yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1, Desa ataupun Desa Adat merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan buah pikiran atau gagasan masyarakatnya, hak asal usulnya dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan bangsa kita, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

“Desa adat merupakan unit pemerintahan yang dikelola oleh masyarakat adat dan mempunyai hak untuk mengurus wilayah atau hak ulayatnya dan kehidupan masyarakat dalam lingkungan desa adat”.¹⁰

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional berisikan tentang indikator-indikator yang akan dijadikan sebagai tolak ukur variabel dalam melihat permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan mempermudah proses analisa data. Adapun indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁰ Nurul Firmansyah, *Peluang Desa Adat dalam Memperkuat Hak-Hak Masyarakat Hukum Adat*. Diakses di https://www.academia.edu/26031678/Peluang_Desa_Adat_dalam_Memperkuat_Hak-Hak_Masyarakat_Hukum_Adat 18/11/2019

1. Pengembangan Kampung Adat Bena Sebagai Destinasi Wisata Di Bajawa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur.
 - a. Perencanaan Pengembangan Pariwisata
 - b. Pelaksanaan Pengembangan
 - c. Evaluasi
2. Kendala dalam Pengembangan Kampung Adat Bena Sebagai Destinasi Wisata Di Bajawa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur.
 - a. Terbatasnya Kualitas Sumber Daya Manusia
 - b. Kurangnya Promosi
 - c. Koordinasi/Sinergis Lintas Sektor dan Daerah yang Belum Efektif

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara memperoleh dan juga data tersebut dapat digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah serta kemudian menganalisa yang mana hal tersebut berhubungan dengan pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar mendapatkan suatu kebenaran dari data-data yang diperoleh.¹¹ Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, berikut adalah uraian yang ingin dicapai dalam metode penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari uraian berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang yang diamati. Didalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang

¹¹ Sugiono.2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. Hal 2

“Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Adat Bena di Bajawa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur”, baik itu tentang perencanaan, pelaksanaannya maupun kendala dalam pengembangannya.

2. Subjek Penelitian

Banyak yang berpendapat bahwa subjek penelitian adalah orang yang melakukan penelitian, sedangkan penelitian adalah orang atau sesuatu yang diteliti. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden dan informan yang hendak dimintai informasi dan data. Sedangkan objek merujuk pada masalah atau tema yang diambil.¹² Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada tema yang telah diambil yaitu “Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Adat Bena di Bajawa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur”. Adapun subjek penelitian yang dituju dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada atau yang mewakili.
- b. Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada.
- c. Tokoh masyarakat atau masyarakat sekitar yang ada di Kampung Adat Bena.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian terkait dengan masalah yang diangkat yaitu, “Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Adat Bena di Bajawa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur”. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Bajawa, Flores Nusa Tenggara Timur, lebih tepatnya di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada yang berada di Jl. Ade Irma Suryani, Kelurahan Kisanata, Bajawa, Nusa Tenggara Timur.

¹²Muh. Fitrah, Luthfiyah. 2017. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat. Hlm. 152

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Primer

Sesuai dengan fokus penelitian data primer diperoleh dari hasil observasi di lokasi penelitian dan hasil wawancara dengan informan yang dapat digunakan sebagai bukti penelitian yang konkrit. Melakukan wawancara langsung kepada narasumber dan observasi saat melakukan kegiatan turun lapang, baik itu di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada ataupun langsung melakukan observasi di masyarakat sekitar Kampung Adat Bena.

b. Data Sekunder

Data ini diperoleh secara tidak langsung melalui buku, kutipan terkait masalah pengembangan pariwisata Kampung Adat, dan juga jurnal-jurnal mengenai pengembangan pariwisata Kampung Adat serta peraturan daerah, undang-undang dan situs internet terkait permasalahan pengembangan pariwisata. Serta data atau dokumen pengunjung pariwisata Kampung adat ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang berkaitan dengan bagaimana pengumpulan data, siapa sumbernya dan alat yang digunakan seperti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.¹³ Berikut ini merupakan teknik atau cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data primer dan sekunder:

¹³ Hendryadi, *Metode Pengumpulan Data*, TEORIONLINE PERSONAL PAPER No. 01/Jan-2014, Hlm. 1. Diakses dari https://www.academia.edu/5997638/Metode_Pengumpulan_Data pada tanggal 18/11/2019

a. Studi Pustaka

Studi pustaka, menurut Nazir (2013:93) teknik pengumpulan data dengan melakukan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan atau berkas yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Hal ini juga dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan praktek di lapangan. Data sekunder dalam metode ini diperoleh dengan melakukan *browsing* di internet, membaca penelitian-penelitian terdahulu, berkas-berkas yang berkaitan masalah penelitian dan sumber-sumber lain yang relevan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh peneliti atau pewawancara kepada narasumber dan jawaban-jawaban narasumber bisa dicatat atau direkam.¹⁴ Peneliti akan melakukan wawancara kepada narasumber agar memperoleh data terkait pengembangan destinasi wisata adat di Kampung Adat Bena, yang nantinya akan diolah serta bertujuan untuk menemukan hubungan antara beberapa fenomena yang terjadi sehingga nantinya akan didapatkan kesimpulan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini

¹⁴Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Bogor. 2002. Hal. 85

merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.¹⁵ Dalam penelitian ini dokumentasi berasal dari dokumen-dokumen atau data terkait pengembangan destinasi wisata Kampung Adat Bena, baik dalam bentuk media tulis ataupun media potret yang dapat mendukung hasil dari penelitian ini.

6. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Dengan analisis data, hasil penelitian bias diolah dan dapat disimpulkan dan pada akhirnya kesimpulan itulah yang menjadi cikal bakal ilmu pengetahuan baru yang merupakan perkembangan ilmu sebelumnya.¹⁶ Ada beberapa tahapan dalam menganalisis data diantaranya adalah reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilah dan memfokuskan data yang telah diperoleh penulis. Biasanya didalam proses ini dilakukan penarikan rangkuman sebagai inti dari penelitian agar berguna untuk mempertajam analisis serta pengkategorian terhadap data di lapangan dengan data penelitian. Yang kemudian peneliti mendapatkan gambaran secara spesifik dan mempermudah didalam penelitian untuk tetap berada pada data yang sesuai dengan tema peneliti yaitu tentang pengembangan destinasi wisata Kampung Adat Bena.

¹⁵ Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press. Hal: 72

¹⁶ Albi Anggioto, Johan Setiawan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi. Hlm. 235

b. Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data yang merupakan hasil dari mereduksi data yang didapatkan kemudian ditampilkan dalam bentuk naratif, bagan dan tabel hingga diagram. Dalam hal ini penyajian data termasuk salah satu tolak ukur tercapainya analisis data valid. Sehingga penelitian ini lebih mudah dalam mendeskripsikan data yang diperoleh mengenai “Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Adat Bena di Bajawa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur”.

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan verifikasi terhadap hasil penelitian. Sehingga peneliti akan memperoleh kesimpulan dengan mencocokkan data dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung.

